**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Chaer dan Agustina (2010: 11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur. Komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang efektif dan efesien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Dengan demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur.

Cara guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa bergantung pada kewenangan dan peran guru di kelas. Untuk itu, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada siswa, dan bersikap baik di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar, terjadi adanya hubungan positif antara perlaku produktif siswa dan perilaku gurunya. Perilaku produktif siswa dapat dibentuk pleh sikap dan perilaku guru yang menunjukkan kehangatan, pengertian, persahabatan, serta mampu simpati terhadap perilaku siswa.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2010: 47-50).

Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang maksud penutur (Yule, 2006:3). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur.Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar.Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

Tindak tutur juga digunakan dalam dunia pendidikan prasekolah.Pendidikan prasekolah (TK) merupakan awal dari pendidikan sekolah formal. Pendidikan secara formal maksudnya adalah pendidikan atau pengetahuan secara terarah, teratur, dan disesuaikan dengan kurikulum pendidiakan nasional. Yang didalamnya mencakup tentang pentingnya pembentukan karakter anak sejak dini. Patmonodewa (2000:28) mengemukakan bahwa siswa TK yang berusia mulai 3-6 tahun biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan sederhana dengan kosa kata yang masih sangat sedikit sekali. Apabila seorang guru tidak memiliki tindak tutur yang baik dengan siswa khsusnya murid TK maka siswaakan kesulitan untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

Seperti halnya kemampuan siswa dalam merespon atau memahami tindak tutur, dan kemampuan memproduksi tindak tutur guru juga perlu diperhatikan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bermaksud meneliti bagaimana tindak tutur direktif langsung dan bagaimana tindak tutur direktif tidak langsung guru TK terhadap siswa saat proses pembelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Namun, cara guru mengungkapkan sesuatu seperti memberikan perintah, menyuruh, dan memberikan intruksi yang memiliki nilai rasa tidak hanya sekadar kata-kata yang diucapkan guru harus memperhatikan tindak tuuturnya dalam bertutur. Contohnya bila seorang guru menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu,guru tidak hanya menyuruh secara langsung, namun dapat menggunakan pertanyaan, saran, pernyataan yang bermakna menyuruh.Jadi, guru dapat menyuruh dan mengarahkan siswa secara langsung ataupun secara tidak langsung dengan menggunakan tindak tutur yang berbeda.

TK Anna Husada dipilih sebagai tempat penelitian yang berlokasi di kelurahan Mlajah kabupaten Bangkalan karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dalam pendidikan, baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru yang berkualitas dan berpotensi, hal itu ditunjukan dengan tuturan guru yang dapat membentuk karakter siswa. Contohnya di TK Anna Husada setiap guru mengajarkan siswa untuk disiplin dan mempunyai sopan santun yang baik.Selain itu, sarana dan prasarana yang menunjang serta tempat penelitian yang strategis.Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi siswa dengan mengikuti berbagai macam lomba tingkat kabupaten. Pembelajaran didalam kelas guru menerapkan tindak tutur direktif baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada siswa.Tuturan tersebut masih belum bisa dipahami dan diterima oleh peserta didik yang menunjukkan perintah, larangan permohonan atau tuturan lainnya. Misalnya pada saat guru melarang siswa untuk tidak berlari, tapi siswa masih saja berlari. Dalam hal ini maka terlihat bahwa siswa belum bisa memahami tuturan yang diucapkan oleh guru.

Contoh tindak tutur direktif memerintah contohnya “Duduk ketempatnya Aira!”. Tindak tutur memohon contohnya “Jika bunda sedang menerangkan kalian harus memperhatikan bunda!”. Tindak tutur menyarankan contohnya “Mengguntingnya dengan hati-hati dan jangan terburu-buru supaya hasilnya bagus”. Tindak tutur memperbolehkan contohnya “Silahkan ambil tasnya bergantain”. Tindak tutur mengajak contohnya “ayo siapa yang bisa bercerita di depan berarti anak percaya diri?” Tindak tutur menasehati contohnya “ jika masuk kelas jangan lupa ketuk pintu dan ucapkan salam!”.

Untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif langsung dan tindak tutur direktif tidak langsung pada guru TK Anna Husada kelurahan Mlajah. Maka penulis tertarik untuk medeskripsikan tindak tutur direktif guru TK Anna Husada dilingkungan sekolah saat proses pembelajaran. Dengan demikian, judul penelitaian ini adalah “Analisis Tindak Tutur Direktif Guru TK Anna Husada Kelurahan Mlajah”. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik yang dimaksud sebagai kajian makna tuturan dengan cara mengaitkan faktor lingual (yaitu bahasa sebagai lambang atau tanda) dan faktor nonlingual (seperti konteks dan situasi pemakianya). Bentuk-bentuk tuturan tersebut antara lain permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tindak tutur direktif langsung guru TK Anna Husada terhadap siswa?
2. Bagaimana tindak tutur direktif tidak langsung guru TK Anna Husada terhadap siswa?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di muka, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tindak tutur direktif langsung guru TK Anna Husada terhadap siswa.
2. Untuk mengetahui tindak tutur direktif tidak langsung guru TK Anna Husada terhadap siswa.
   1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dua kepentingan yaitu teoretis dan praktis.

* + 1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah kebahasaan, khususnya dalam ranah studi pragmatik dan dapat menjadi refrensi bagi penelitian-penelitian sejenis lainnya.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

* + - 1. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan kebahasaan yaitu mengenai tindak tutur.

* + - 1. Pembaca dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan masyarakat untuk mengetahui mengenai tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru TK.

* 1. **Definisi Opersional**

1. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna ujar.
2. Tindak tutur adalah makna dari peristiwa tindakan atau tuturan.
3. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan menggunakan tuturan yang baik dan sopan agar lawan tutur memahami dan melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut.
4. Tuturan guru adalah tuturan yang didasarkan pada struktur formal.